

EDISI : RABU, 28 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.626 0,12%
 (Kurs JISDOR pada 27 Oktober 2015)

Stock Market Data

27 Oktober 2015

IHSG : **4.674,06 (-0,376%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,304 Triliun
 Volume Transaksi : 5,753 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,450 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,292 Triliun

Bond Market Data

27 Oktober 2015

Ind Bond Index : **181,6485 0,02%**
 Gov Bond Index : **178,8473 0,01%**
 Corp Bond Index : **194,2669 0,05%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 27/10/15 (%)	Senin 26/10/15 (%)
3,47	FR0069	8,5252	8,5418
8,39	FR0070	8,6248	8,6062
13,39	FR0071	8,9099	8,9249
18,39	FR0068	8,9377	8,9464

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,23%
			-0,69%
Saham Agresif	PNM Agresif	IRDSH	+0,06%
			-0,63%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,42%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,07%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05%
			+0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,01%
			0,00%

Spotlight News

- Kebijakan perekonomian Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Jokowi semakin jelas menuju ekonomi terbuka. Dalam pertemuan bilateral dengan Presiden Obama, Presiden Jokowi menyatakan, Indonesia ingin bergabung dalam kawasan perdagangan bebas Kemitraan Trans-Pasifik (TPP).
- Kendati masih ada potensi defisit transaksi berjalan yang lebih besar pada tahun depan, ruang pelanggaran kebijakan moneter tetap terbuka. Diperkirakan, defisit transaksi berjalan 2016 akan naik lagi ke kisaran 2,5% dari PDB dibanding tahun ini 2,1%.
- Setelah sempat menguat, pasar saham Asia berbalik pesimistis menunggu keputusan pertemuan bank sentral AS dan bank sentral Jepang pekan ini. Penurunan suku bunga di China mendorong spekulasi kenaikan bunga The Fed
- Kalangan bankir akan menurunkan bunga deposito hingga 100 bps hingga akhir tahun ini. BCA sepanjang tahun ini sudah menurunkan bunga deposito sebanyak 8 kali ke level 5,25% per awal September 2015
- Mulai membaiknya kondisi perekonomian dan pasar saham membawa angin segar untuk industri reksa dana. Sepanjang Oktober 2015, sekitar 23 produk baru reksa dana yang didominasi reksa dana terproteksi siap diluncurkan
- DBS Research memperkirakan nilai tukar rupiah akhir tahun ini berpotensi melemah hingga di atas Rp14.000 per dolar AS

Macro Economy

1. AS Siap Investasi Bisnis Rp 273 Triliun

Pemerintah dan pelaku usaha AS mengapresiasi kebijakan pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam melakukan reformasi ekonomi dalam negeri. Kepercayaan mereka tampak dalam 18 kesepakatan bisnis pada kunjungan kali ini dengan nilai kesepakatan investasi US\$20,075 miliar (Rp 273 triliun) atau 2,5 kali lipat dari total investasi AS di Indonesia selama 5 tahun terakhir sekitar US\$8 miliar. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. RI Berniat Bergabung ke TPP

Pendulum kebijakan perekonomian Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Jokowi semakin jelas menuju ekonomi yang terbuka, tetapi mengedepankan kepentingan nasional. Dalam pertemuan bilateral dengan Presiden Obama di Gedung Putih, Washington DC, Presiden Jokowi menyatakan, Indonesia ingin bergabung dalam kawasan perdagangan bebas Kemitraan Trans-Pasifik (TPP) yang dimotori AS. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Peluang Pelonggaran Moneter Tetap Terbuka

Kendati masih ada potensi defisit transaksi berjalan yang lebih besar pada tahun depan, ruang pelonggaran kebijakan moneter tetap terbuka. Diperkirakan, defisit transaksi berjalan 2016 akan naik lagi ke kisaran 2,5% dari PDB dibanding tahun ini 2,1%. (Kompas)

4. Peraturan Menteri tentang Pengupahan Sedang Disiapkan

Pemerintah akan menerbitkan peraturan Menteri Tenaga Kerja terkait pengupahan sebagai aturan turunan dari PP No 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan. Aturan itu antara lain menyangkut petunjuk teknis penentuan komponen hidup layak dan upah minimum sektoral. Kementerian Tenaga Kerja menargetkan semua gubernur mengumumkan upah minimum provinsi (UMP) 2016 pada 1 November 2015. (Kompas)

Global

1. Pasar Tunggu Sinyal Kebijakan The Fed

Setelah sempat menguat, pasar saham Asia berbalik pesimistis menunggu keputusan pertemuan bank sentral AS dan bank sentral Jepang pekan ini. Penurunan suku bunga di China mendorong spekulasi kenaikan bunga The Fed. (Bisnis Indonesia)

2. Ekonomi Inggris Melambat

Kegiatan konstruksi dan manufaktur di Inggris mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonominya melambat pada kuartal III/2015 menjadi 0,5% di bawah ekspektasi kuartalan 0,6% maupun lebih rendah dari kuartal sebelumnya 0,7%. (Investor Daily)

3. Spekulasi ECB Tambah Stimulus Berembus Kencang

Data pertumbuhan kredit zona euro yang mengecewakan bulan lalu membuat kalangan analis berpendapat tekanan terhadap bank sentral Eropa (ECB) makin besar untuk menambah stimulus demi menggerakkan pemulihan zona euro. (Investor Daily)

Industry

1. Beberapa Pembangkit Listrik Dibangun

Sejumlah pembangunan pembangkit listrik dimulai untuk menambah kapasitas daya listrik di sejumlah tempat di Indonesia. PLN menargetkan penandatanganan perjanjian jual beli listrik tahun ini mencapai 22.728 MW. (Kompas)

2. Investasi Sektor Agrobisnis Ditarget Rp113 Triliun

Penanaman modal di sektor agrobisnis yang mencakup perkebunan tebu, jagung dan peternakan sapi ditargetkan mencapai Rp113 triliun hingga 2019. Hingga kini investasi baru mencapai Rp14 triliun dari 13 proyek. Jumlah ini berpotensi meningkat menyusul penandatanganan komitmen dari 6 investor asing dan lokal dengan para Pemda. (Bisnis Indonesia)

3. Sekitar 70% Perusahaan Batubara Merugi

Sekitar 70% perusahaan batubara diperkirakan sudah merugi akibat harga komoditas itu yang terus turun sejak 2011 ke level US\$55-65 per ton saat ini. (Bisnis Indonesia)

4. Smelter Berjalan Lambat

Sebagian besar pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral atau smelter mengalami penundaan sehingga diperkirakan hanya dua proyek yang bisa selesai tahun depan akibat pelambatan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Perumahan Membaik Jelang Akhir Tahun

Penjualan rumah tapak di Jabodetabek diperkirakan membaik menjelang akhir tahun ini dan pelaku usaha optimistis pasar kembali meningkat tahun depan setelah tahun 2015 merupakan titik terendah dalam siklus bisnis properti. (Bisnis Indonesia)

6. Bunga Deposito Berpeluang Turun

Kalangan bankir akan menurunkan bunga deposito hingga 100 bps hingga akhir tahun ini. BCA sepanjang tahun ini sudah menurunkan bunga deposito sebanyak 8 kali ke level 5,25% per awal September 2015. (Bisnis Indonesia)

7. Ekspor Mamin 2016 Bisa Capai US\$6,3 Miliar

Nilai ekspor makanan dan minuman Indonesia berpotensi menembus US\$6,3 miliar (Rp85,6 triliun) pada 2016 atau naik 5% dari tahun ini sekitar US\$6 miliar seiring ekspektasi membaiknya ekonomi global. (Investor Daily)

Market

1. Volatilitas Tinggi, Kinerja Saham Emiten Baru Tetap Tumbuh

Meski volatilitas di pasar saham cenderung tinggi sepanjang tahun berjalan ini, sekitar 9 dari 14 emiten baru tahun ini mencatatkan pertumbuhan harga saham yang positif, bahkan mengungguli kinerja IHSG.. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Reksa Dana Mulai Dibanjiri Produk Baru

Mulai membaiknya kondisi perekonomian dan pasar saham membawa angin segar untuk industri reksa dana. Sepanjang Oktober 2015, sekitar 23 produk baru reksa dana yang didominasi reksa dana terproteksi siap diluncurkan. (Bisnis Indonesia)

3. DBS : Rupiah Masih Berpotensi Melemah

DBS Grup Research memperkirakan nilai tukar rupiah hingga akhir tahun ini berpotensi melemah hingga di atas Rp14.000 per dolar AS sehingga BI diharapkan mewaspadai kecenderungan yang dipicu oleh perbedaan kebijakan moneter di AS, Jepang dan Eropa. (Investor Daily)

Korporasi

1. Tahun Depan SMGR Fokus Pasar Domestik

Semen Indonesia Tbk (SMGR) akan fokus menggenjot penjualan semen di pasar domestik pada tahun depan dengan membidik pembangunan sejumlah proyek infrastruktur pemerintah. Sehingga, penjualan SMGR akan meningkat pada akhir 2015 – 2016. (Bisnis Indonesia)

2. COWL Revisi Target Pendapatan

Cowell Development Tbk merevisi target pendapatan prapenjualan di bawah 20% dari target awal Rp2,2 triliun menyusul tren penjualan properti yang melandai tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

3. Kino Siap Kerek Harga Jual Produk

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS membuat Kino Indonesia yang akan listing di BEI tahun ini mengerek harga jual produk sebesar 3%. Per Juni 2015 pendapatan Kino meningkat 9% secara year on year. (Bisnis Indonesia)

4. JSMR Alokasikan Capex 2016 Sebesar Rp10 Triliun

Jasa Marga Tbk akan mengalokasikan belanja modal 2016 sebesar Rp10 triliun atau naik 100% dari pekiraan serapan capex 2015 sebesar Rp5 triliun, untuk membiayai pengembangan 13 ruas jalan tol dengan total investasi Rp40,35 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Per Kuartal III Kinerja SMBR Melesat

Di tengah pelambatan penjualan semen nasional, Semen Baturaja Tbk membukukan pertumbuhan kinerja penjualan sekitar 26,44% menjadi Rp1,03 triliun sehingga laba bersih naik 22,12% menjadi Rp265 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. Laba Matahari Naik 30,5%

Matahari Department Store Tbk (LPPF) membukukan laba bersih sebesar Rp1,38 triliun hingga kuartal III/2015 atau naik 30,5% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp1,06 triliun seiring kenaikan penjualan sekitar 10,2% menjadi Rp12,1 triliun.. (Bisnis Indonesia)

7. Tunas Baru Perkuat Bisnis Biodiesel

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) akan memperkuat bisnis biodiesel. Selama ini unit unit usaha Sungai Budi Grup ini menekuni bisnis CPO dan produk turunan CPO. Bisnis baru ini diproyeksikan bisa meningkatkan laba sekitar 10,32%. (Investor Daily)

8. XL Kembali Percepat Pembayaran Utang US\$100 Juta

XL Axiata Tbk kembali mempercepat pelunasan utang US\$100 juta ke Royal Bank of Scotland sehingga perseroan telah melunasi utang total US\$580 juta sejak September 2015.. (Investor Daily)

9. Malindo Targetkan Rights Issue Rp537,3 Miliar

Malindo Feedmill Tbk menargetkan perolehan dana sebesar Rp537,3 miliar dari hasil rights issue sebanyak 447,75 juta lembar saham baru atau sekitar 20% dengan harga pelaksanaan Rp1.200 per saham.. (Investor Daily)